

Hasil ketik ulang dari dokumen asli
(dokumen asli terlampir di bawah) :

SUMBER : MERDEKA, 6 Desember 1995 Hal. 9

Besok, Acara Puncak Festival Sinetron Indonesia “Keris” Arifin C Noer Cukup Kuat Piala Khusus untuk Benyamin S

Jakarta, Selasa, Mdk

Pengumuman hajatan besar para insan sinetron akan berlangsung besok. Acara puncak Festival Sinetron Indonesia (FSI) ini, akan digelar dalam sebuah pesta meriah di Convention Hall, Gedung Ratu Plaza, Jakarta Selatan yang akan dihadiri oleh Menpen Harmoko dan disiarkan oleh seluruh stasiun televisi. Sehari sebelum puncak acara ini digelar, muncul pertanyaan paling mendasar: Siapa yang muncul sebagai yang terbaik nanti? Siapapun memang sulit menjawabnya.

Sebab, jika melihat hasil unggulan yang diumumkan akhir November 1995, kekuatan para nominator ini sangat berimbang. Terutama, jika melihat reputasi dan profesionalisme mereka di bidang perfilman dan sinetron. Catat saja, nama Teguh Karya, Arifin C Noer, Ali Shahab dan Imam Tantowi. Empat nama ini bisa disebut sebagai nama yang selalu identik dengan karya-karya film/sinetron yang berkualitas. Namun dua nama, Teguh Karya dan Arifin C Noer, bisa menjadi catatan tersendiri, karena keduanya sudah menyabet Piala Citra berkali-kali.

Meski demikian, ada prediksi lain yang mengunggulkan Arifin C. Noer. Pasalnya, sineas berkepala gundul ini, kini sudah tiada. Lepas dari nilai plus minus, yang menjadi catatan eksklusif lainnya adalah, *Keris*, sinetron karyanya yang ditayangkan SCTV, merupakan karya terakhirnya. Jadi, di kalangan wartawan televisi pun seolah melihat kemungkinan, tim juri akan sedikit dipengaruhi oleh hal-hal “non tehnik” seperti ini.

Karena itu, banyak pihak yang menyebutkan, *Keris* yang menempatkan 9 kategori unggulan dalam FSI '95 ini, akan menyabet Piala Vidia Utama, sekaligus menempatkan salah satu episodenya sebagai yang terbaik. Piala Vidia Utama ini, akan diserahkan langsung Menteri Penerangan Harmoko malam itu juga. Singkatnya, Arifin C Noer sudah siap “tersenyum” di alam lain, besok.

Sebagai catatan, sinetron terbaik tahun ini, tidak lagi diambil dari drama lepas saja, tapi dipilih, mana yang terbaik diantara drama lepas, drama seri dan komedi seri. Karena itu, peluang Arifin untuk menyabet penghargaan utama terbuka luas. Hampir pasti, salah satu piala “utama” akan jatuh ke tangannya, minimal sutradara terbaik.

Lalu, bagaimana dengan Teguh Karya? Sutradara berambut putih ini, juga punya peluang yang cukup luas. Karena Teguh, ternyata berhasil membawa dua karyanya *Indonesia Berbisik* dan *Pakaian dan Kepalsuan* dalam jajaran elit yang diunggulkan. Dari dua karyanya ini, hampir pasti, Teguh Karya akan bisa lega besok malam.

Peluang dua sutradara lainnya, ternyata hampir sama. Ali Shahab dan Imam Tantowi atau Rano Karno, bukan mustahil bisa menggeser posisi para senior mereka. Lewat *Jejak Sang Guru*, Imam Tantowi bahkan menempati 10 nomor unggulan, termasuk membawa dua artis tua Drs. Purnomo (Mang Udel) dan Nyonya Pertiwi Hasan sebagai unggulan aktor dan aktris terbaik. Imam Tantowi sendiri juga diunggulkan sebagai sutradara terbaik.

Demikian juga dengan Ali Shahab. Lewat karyanya *Nyai Dasima*, dia berhasil mengisi empat kategori unggulan dalam FSI kali ini. Bahkan Cut Keke, disebut-sebut sebagai

calon kuat peraih predikat artis terbaik. Belum lagi Pepesan Kosong yang ternyata diunggulkan pula sebagai sinetron komedi terbaik. Demikian juga Rano Karno. Meski hanya menempati empat posisi unggulan, bukan mustahil karyanya bisa menjadi yang terbaik

Lalu bagaimana dengan Enison Sinaro? Nama yang satu ini memang agak asing. Tapi, perlu dicatat, Enison berprestasi membawa karyanya Parmin, sebagai sinetron terbaik FSI tahun lalu. Kali ini, Enison berhasil menempatkan karyanya *Menghitung Hari* dalam beberapa kategori unggulan.

Satu nama lagi yang disebut-sebut punya kesempatan dalam FSI tahun ini adalah sutradara Putu Wijaya. Lewat karyanya *Dukun Palsu*, Putu tampaknya harus pula diperhitungkan, khususnya lewat sosok Yattie Surachman yang diunggulkan bisa menyabet predikat artis terbaik. Nama-nama lainnya adalah Aria Kusuma Dewa dengan karya *Senyum Yang Terampas*, Hadi Purnomo *Gara-Gara*, Debbie Sahertian dengan *Flamboyan 108*.

Sementara itu Panitia Tetap Festival Sinetron Indonesia '95 akan memberikan semacam piala khusus kepada almarhum Benyamin S. "Terus terang jasa-jasa almarhum di bidang perfilman dan sinetron Indonesia sangat besar, dan sudah layak kalau diberikan penghargaan semacam itu", kata Ilham Bintang, Humas Pantap FSI.

